

Pengaruh Pengetahuan Produk, Inklusi Keuangan Syariah, Lingkungan Sosial, dan *Disposable Income* Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating

Nadi Harvita Rahayu¹, Luqman Hakim²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

nadiharvita.20044@mhs.unesa.ac.id¹, luqmanhakim@unesa.ac.id²

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the impact of product knowledge, sharia financial inclusion, social environment, as well as disposable income on the decision to save at a sharia bank with the moderating variable religiosity. This type of research is quantitative research with data collection techniques using questionnaires. The population in the study were customers of Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya Wiyung who had savings accounts and the sampling technique used accidental sampling. The data analysis technique uses SEM PLS analysis with the help of WarpPLS 8.0 software. The results of this research include product knowledge, sharia financial inclusion, and disposable income has a positive and significant influence on the decision to save at a sharia bank, but the social environment does not significantly influence the decision to save at a sharia bank. Religiosity is able to moderate the influence of sharia financial inclusion on the decision to save at sharia banks. However, religiosity cannot moderate the influence of product knowledge, social environment, and disposable income on the decision to save at a sharia bank.

Keywords: *product knowledge, islamic financial inclusion, social environment, disposable income, religiosity, savings decisions*

ABSTRAK

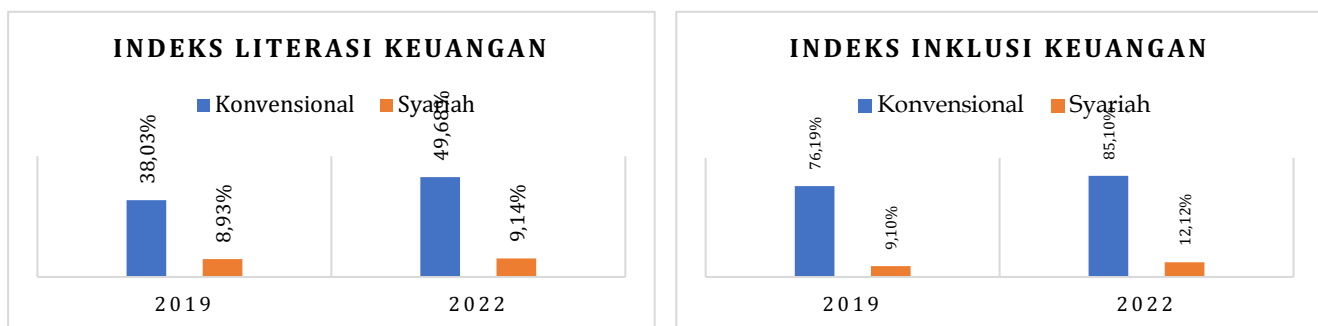
Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengetahuan produk, inklusi keuangan syariah, lingkungan sosial, serta *disposable income* terhadap keputusan menabung di bank syariah dengan variabel moderasi religiusitas. Jenis penelitian ialah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ialah nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya Wiyung yang memiliki rekening tabungan dan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Teknik analisis data memakai analisis SEM PLS dengan berbantuan *software* WarpPLS 8.0. Hasil penelitian ini antara lain pengetahuan produk, inklusi keuangan syariah, dan *disposable income* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah, tetapi lingkungan sosial tidak signifikan memengaruhi keputusan menabung di bank syariah. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah. Namun religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan produk, lingkungan sosial, dan *disposable income* terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Kata kunci: *pengetahuan produk, inklusi keuangan syariah, lingkungan sosial, disposable income, religiusitas, keputusan menabung*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan bagian dari industri perbankan serta lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan aturan syariah. Kehadiran perbankan syariah ini untuk menjawab kebutuhan orang-orang Islam yang ingin menggunakan layanan keuangan berdasar prinsip syariah, mengingat Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia (Thohari & Hakim, 2021). Seiring waktu, sektor perbankan syariah terus mengalami kemajuan yang signifikan. Hery Gunardi, Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia, menyebutkan bahwa aset perbankan syariah di tingkat nasional mencatat pertumbuhan sebesar 15,52% secara tahunan pada bulan Mei 2023. Dalam jangka waktu yang sama, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) menanjak sekitar 15,02% secara YoY. Di sisi lain, aset perbankan nasional tumbuh 6,96% dan DPK naik sebesar 6,55% dalam kurun waktu yang sama. Potensi besar sektor perbankan syariah Indonesia tercermin dalam tingkat pertumbuhan tersebut. Bank umum syariah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah dibandingkan dengan dua bentuk perbankan syariah lainnya di Indonesia, unit usaha syariah serta BPRS.

Fenomena lain adalah bank syariah di Indonesia belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam memperoleh jasa perbankan. Asumsi masyarakat menganggap bank syariah tak jauh berbeda dari bank konvensional (Kardoyo et al., 2020). Hal ini dapat dilihat dari total rekening bank syariah sebesar 51 juta, sedangkan total rekening bank konvensional dapat mencapai 456 juta pada tahun 2022 (Lembaga Penjamin Simpanan, 2022). Meskipun menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2021-2022, jumlah rekening bank syariah dibandingkan bank konvensional hanya mencapai 10,2% pada tahun 2022. Kenyataannya, minat masyarakat dalam menyimpan uang di bank syariah tergolong rendah.



Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Beberapa isu yang perlu mendapat perhatian yang memiliki dampak besar pada berkembangnya perbankan syariah, termasuk kesadaran, pemahaman maupun minat terkait perbankan syariah cukup rendah (Sugesti & Hakim, 2021). Gambar 1 menunjukkan bahwa di tahun 2019-2022, indeks literasi keuangan mengalami peningkatan. Namun dengan gap 29,1% pada 2019 dan 40,54% pada 2022, dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional, skor literasi keuangan syariah jauh lebih rendah. Indeks inklusi keuangan pada gambar 1 juga menunjukkan

terdapat selisih yang cukup besar antara indeks inklusi keuangan konvensional dengan syariah yaitu sebesar 67,09% pada tahun 2019 dan selisih 72,98% pada tahun 2022. Terlihat jika minat penduduk Indonesia dalam memanfaatkan layanan keuangan syariah tergolong rendah

Layanan dan produk keuangan dari bank syariah umumnya memiliki kesamaan dengan bank konvensional, seperti produk pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut instrumennya, salah satu DPK di bank syariah adalah tabungan. Mudah akses *mobile banking* serta penarikannya dapat memanfaatkan fasilitas ATM yang banyak tersebar menjadikan produk tabungan dipilih oleh masyarakat saat menabung dan menyimpan uang di bank. Selain itu, menurut OJK (2023) jumlah rekening tabungan di bank umum syariah adalah yang paling banyak daripada DPK lainnya seperti giro dan deposito. Hal tersebut membuktikan bahwa tabungan merupakan produk simpanan bank yang ramai diminati masyarakat.

Adapun posisi pertama bank syariah terbesar di Indonesia ditempati oleh Bank Syariah Indonesia (BSI), yang juga menempati peringkat ketujuh bank terbesar dalam negeri berdasarkan aset yang dimiliki pada kuartal III/2023 yakni sebesar Rp 319,84 triliun (OJK, 2023). Bank Syariah Indonesia (BSI) telah tersebar di seluruh Indonesia, terutama Jawa Timur. Merujuk pada Statistik Perbankan Syariah bulan Desember 2023 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Surabaya menjadi kota yang memiliki jumlah DPK terbesar ketujuh di Indonesia. Kota Surabaya memiliki beberapa kantor cabang BSI yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satu kantor cabang BSI di Kota Surabaya terletak di Jl. Menganti Wiyung No.33, Wiyung, Kec. Wiyung, Surabaya. Letaknya yang dekat dengan keramaian menjadikan cabang tersebut mudah dijangkau oleh masyarakat dan tidak pernah sepi dikunjungi nasabah.

Keputusan seseorang menabung pada bank syariah dapat terpengaruh karena faktor internal maupun eksternal. Penyebab pertama yang diduga memengaruhi keputusan menabung pada perbankan syariah yaitu *product knowledge*. Hasil riset oleh Thohari & Hakim (2021) berkesimpulan jika *product knowledge* memiliki pengaruh positif pada keputusan menabung. Seseorang yang mempunyai pemahaman yang baik terhadap produk akan lebih efisien dan mampu dengan mudah menentukan pilihan tabungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Seiring dengan hasil riset lain oleh Musyahidah (2021), *product knowledge* memiliki peran besar dalam memberikan pengaruh terhadap keputusan untuk menabung dan membuka rekening pada bank syariah. Namun, riset tersebut berkontradiksi dengan hasil temuan Afriani & Asandimitra (2020) dan Kardoyo, et al. (2020) jika belum terbukti bahwa *knowledge* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pilihan untuk menabungkan uang pada bank syariah.

Inklusi keuangan syariah diduga dapat memengaruhi keputusan seseorang menabung pada bank syariah. Pengembangan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat diharapkan mampu mendorong keputusan menabung pada bank syariah melalui kemudahan akses yang disediakan. Penelitian Anggraini (2023) menemukan jika keputusan menabung pada bank syariah terpengaruh dari inklusi keuangan syariah. Studi lain yang sejalan adalah oleh Wardani & Susanti (2019) bahwa inklusi

keuangan berdampak cukup signifikan dan memiliki korelasi positif pada perilaku menabung mahasiswa. Namun, hal ini bertentangan dengan studi Supriyanti & Fatimah (2018) dan Lestari (2022) di mana aksesibilitas tidak berdampak terhadap keputusan menabung.

Lingkungan sosial diduga sebagai faktor ketiga yang memengaruhi keputusan untuk menabungkan uang pada bank syariah. Banyaknya informasi tentang bank syariah yang dapat dipelajari seseorang dari lingkungan sosial mungkin memiliki efek tidak langsung pada keputusan mereka. Riset oleh Antika & Solikhah (2019) menyebutkan jika variabel sosial memiliki dampak pada keputusan menabung. Studi lain yang mendukung adalah klaim Khatun dalam (Faridah et al., 2021) jika lingkungan sosial keluarga mempunyai dampak yang signifikan pada perilaku menabung mahasiswa di Bangladesh. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian dari Mujaddid & Nugroho (2019) yang mengatakan jika faktor lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap pelajar SMK memilih bank syariah.

Disposable income merupakan faktor keempat yang diasumsikan mempunyai dampak terhadap keputusan untuk menabung pada bank syariah. Ini sejalan dengan rumus fungsi tabungan, yaitu pendapatan dikurangi dengan konsumsi sama dengan tabungan. Menurut Sunarsih & Wijyantie (2021), keputusan seseorang menabung pada perbankan syariah dipengaruhi oleh *disposable income*. Riset lain yang sejalan dilakukan oleh Bhat, et al. (2024) jika pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Namun, berbeda dengan temuan riset Kurniawan (2020) yang menunjukkan jika *disposable income* tidak memberikan pengaruh pada minat pelaku UMKM dalam menabung di bank syariah.

Faktor terakhir yang diduga bisa memberikan pengaruh pada keputusan seseorang dalam menabung di bank syariah adalah religiusitas. Religiusitas bukan hanya berwujud saat seseorang melakukan ibadah, tetapi dalam kegiatan sehari-hari yang mendorong perilaku sesuai dengan ajaran agama. Hasil penelitian Setyo Puji & Hakim (2021) menyebutkan jika religiusitas mempunyai pengaruh terhadap minat untuk menabung. Serupa dengan hasil studi dari Wardani & Susanti (2019), di mana menyebutkan jika religiusitas berkorelasi positif dan berdampak besar terhadap perilaku mahasiswa saat menabung di bank syariah. Riset lain dari Thohari & Hakim (2021) yang juga menyebutkan jika religiusitas bisa menguatkan hubungan antara *product knowledge* dan keputusan seseorang untuk menabung.

Proyek penelitian "Pengaruh Pengetahuan Produk, Inklusi Keuangan Syariah, Lingkungan Sosial, dan *Disposable Income* Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating" termotivasi oleh permasalahan diatas serta temuan-temuan terdahulu yang masih mempunyai *research gap*. Sehingga, apabila mengacu dari latar belakang penelitian dapat ditetapkan rumusan masalah antara lain: 1) Apakah pengetahuan produk berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah? 2) Apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah? 3) Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah? 4) Apakah *disposable income* berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah? 5) Apakah religiusitas dapat memoderasi hubungan pengetahuan

produk terhadap keputusan menabung di bank syariah? 6) Apakah religiusitas dapat memoderasi hubungan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah? 7) Apakah religiusitas dapat memoderasi hubungan lingkungan sosial terhadap keputusan menabung di bank syariah? 8) Apakah religiusitas dapat memoderasi hubungan *disposable income* terhadap keputusan menabung di bank syariah?

Adapun tujuan dari penelitian mengacu pada rumusan masalah antara lain: 1) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan produk terhadap keputusan menabung di bank syariah; 2) Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah; 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan menabung di bank syariah; 4) Untuk mengetahui pengaruh *disposable income* terhadap keputusan menabung di bank syariah; 5) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas sebagai pemoderasi hubungan pengetahuan produk terhadap keputusan menabung di bank syariah; 6) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas sebagai pemoderasi hubungan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah; 7) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas sebagai pemoderasi hubungan lingkungan sosial terhadap keputusan menabung di bank syariah; 8) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas sebagai pemoderasi hubungan *disposable income* terhadap keputusan menabung di bank syariah.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) adalah penyempurnaan *Theory of Reasoned Action* atau Teori Tindakan Beralasan. Teori ini melibatkan tambahan variabel *Perceived Behavioral Control* yang mempunyai pengaruh terhadap minat berperilaku. Teori Perilaku Terencana dipakai untuk menguraikan niat individu melakukan suatu tindakan, menyatakan bahwa tindakan dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu (Ajzen, 1991). Faktor kunci dalam pembentukan niat untuk melaksanakan tindakan dipengaruhi oleh *attitude towards behavioral*, *subjective norm*, dan kontrol perilaku persepsian.

Pertama, *attitude towards behavioral* atau sikap terhadap perilaku yang didasarkan pada *behavioral beliefs*, mengacu pada keyakinan mengenai konsekuensi positif maupun negatif yang dapat dialami seseorang saat melaksanakan suatu tindakan. Kedua, *subjective norm* atau norma subjektif mengacu pada pandangan atau persepsi seseorang merespons tekanan yang berasal dari lingkungan sekitarnya, dengan tujuan untuk menolak maupun menerima suatu perilaku. Ketiga, kontrol perilaku persepsian atau yang dikenal sebagai *perceived behavioral* ini didasarkan dari *control beliefs*, melibatkan pandangan individu terhadap faktor-faktor yang berpotensi mendukung ataupun menghambat munculnya perilaku. Kepercayaan atau *beliefs* ini dapat berasal dari beragam sumber, termasuk pengalaman pribadi, informasi yang didapatkan melalui observasi perilaku, serta pengetahuan yang dimiliki individu.

Pengetahuan Produk

Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang sudah ditafsirkan oleh individu melalui pengalaman di masa lalu serta kerangka interpretasi yang mereka miliki (Kardoyo et al., 2020). Pengetahuan seperti yang ditafsirkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah semua informasi yang dipahami terkait dengan suatu topik maupun materi pelajaran. Sedangkan, produk sendiri didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ditawarkan, digunakan, dimiliki atau dikonsumsi yang mampu menjawab kebutuhan atau keinginan (Musyahidah, 2021). Menurut Peña-Vinces, Solakis, & Guillen dalam (Musyahidah, 2021), pengetahuan produk ialah pengetahuan dan pemahaman konsumen terkait produk atau jasa yang hendak digunakan. Dengan adanya bantuan informasi yang dapat diakses, individu dapat terdorong untuk membuat keputusan, termasuk dalam konteks pembelian (Mujaddid & Nugroho, 2019). Pengetahuan produk merujuk pada sejumlah besar informasi yang terdapat dalam ingatan konsumen tentang aspek-aspek tertentu dari produk, seperti bentuk, merek, model, dan metode pembelian. Produk tabungan pada bank syariah sendiri memiliki dua jenis yakni tabungan wadiah dan tabungan mudharabah.

Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan dapat diartikan bahwa setiap orang memiliki hak untuk menjangkau produk serta memperoleh pelayanan lengkap di lembaga keuangan, dengan tepat waktu juga biaya yang ekonomis. Menurut OJK, inklusi keuangan adalah proses membuat produk dan layanan lembaga keuangan mudah diakses oleh masyarakat umum, relevan dengan keperluan juga kapasitas masing-masing, dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan. Akses serta pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan diharapkan tidak terbatas hanya untuk kelompok tertentu dalam masyarakat, tetapi dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan masyarakat (Wardani & Susanti, 2019). Selain itu, ketersediaan tidak hanya merujuk pada akses yang bisa dimanfaatkan, tetapi juga mencakup tersedianya variasi produk maupun layanan yang mendukung kebutuhan masyarakat. Dalam pandangan syariah, inklusi keuangan ialah langkah untuk meningkatkan keterjangkauan masyarakat ke lembaga keuangan syariah dengan harapan supaya mereka bisa memajemen dan mengalokasikan sumber daya keuangan mereka. Kemudahan akses layanan dan fasilitas perbankan syariah, seperti adanya *mobile banking* dan ATM akan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Morgan & Long (2020) yang menyebutkan jika peningkatan inklusi keuangan bisa berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan lapangan kerja, dan meningkatkan tabungan.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ialah beragam elemen di sekitar individu dan memiliki makna atau dampak khusus terhadapnya (Susyanti & Abs, 2019). Menurut Tjahjono, lingkungan mencakup segala hal yang ada di sekitar manusia dan berkaitan dengan aktivitasnya. Elemen lingkungan mencakup aspek-aspek seperti tanah, air, udara, manusia, flora, fauna, sumber daya alam, serta interaksi berbagai elemen tersebut. Menurut Sumaatmadja dalam (Leanita, 2022) sekelompok manusia dapat

membentuk lingkungan sosial. Lingkungan sosial mencakup semua manusia atau pihak lain yang memiliki potensi untuk mempengaruhi individu, baik mempengaruhi langsung maupun tidak secara langsung. Lingkungan sosial dapat juga dijelaskan sebagai keseluruhan dinamika sosial dalam masyarakat, termasuk interaksi antara konsumen dengan banyak orang di sekitarnya. Dengan kata lain, lingkungan sosial mencakup keberadaan manusia lain yang berada di sekitar konsumen beserta tingkah laku mereka yang dapat memengaruhi keputusan pembelian produk.

Disposable Income

Setiap orang yang bekerja pada akhirnya menerima pendapatan berbentuk uang, yang bisa mereka pakai untuk menghidupi keluarganya dan diri sendiri. Dengan pendapatan, seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya. Apabila pendapatan tersebut dikurangi dengan pajak langsung, maka akan diperoleh *disposable income*. Case dalam (Sugesti & Hakim, 2021) mendefinisikan *disposable income* sebagai pendapatan yang dapat ditabung atau dibelanjakan. Sunarsih & Wijyantie (2021) juga mengartikan *disposable income* sebagai pendapatan yang tersedia untuk membeli barang serta jasa konsumsi, lalu selebihnya digunakan untuk menabung sebagai investasi. *Disposable income* menurut Rosyidi dalam (Kurniawan, 2020) merupakan pendapatan yang siap digunakan setelah dikurangi dengan kewajiban seperti pajak, zakat, dan lain-lain. Keynes mengungkapkan bahwa *disposable income* memiliki dampak terbesar pada konsumsi. Keynes juga menyatakan bahwa pendapatan adalah sama dengan penambahan konsumsi dan tabungan. Daripada suku bunga tinggi atau rendah, berapa banyak tabungan yang rumah tangga miliki sebagian besar ditentukan oleh pendapatan rumah tangga mereka (Kurniawan, 2020).

Keputusan Menabung di Bank Syariah

Keputusan merujuk pada pemilihan di antara berbagai alternatif dengan tiga konsep dasar, yakni berdasarkan logika atau pertimbangan, adanya beberapa opsi yang tersedia yang harus dinilai untuk memilih yang paling baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan menandai penyelesaian dari proses berpikir terhadap suatu permasalahan dengan tujuan menentukan tindakan yang harus diambil untuk mengatasi situasi tersebut melalui pemilihan salah satu alternatif (Rachmatulloh & Solekah, 2020). Menurut KBBI, menabung merupakan tindakan menyimpan uang. Uang yang disimpan dapat berada dalam berbagai bentuk media, termasuk celengan, pos, rekening bank, serta lain sebagainya. Keputusan menabung bisa didefinisikan sebagai suatu pilihan yang didasarkan pada pertimbangan atau logika untuk menetapkan salah satu dari beberapa opsi, di mana dilakukan dengan kesadaran oleh individu yang mengalokasikan dana mereka di bank dalam bentuk tabungan (Prastiwi, 2021). Praktik menabung di bank dapat dipandang sebagai suatu keputusan untuk memanfaatkan atau membeli layanan simpanan yang disediakan oleh bank.

Bank syariah diartikan menjadi lembaga keuangan dengan kegiatan operasional yang selaras dengan hukum Islam. Di mana tata cara bertransaksi dalam Islam adalah menghindari praktik-praktik yang melibatkan riba dan

mengimplementasikan investasi berdasarkan penyertaan modal serta sistem bagi hasil (Leanita, 2022). Bank syariah berperan sebagai perantara antara individu atau entitas dengan kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan dana. Dikenal sebagai *Interest-Free Banking*, sistem perbankan ini tidak terlibat unsur riba atau bunga, unsur ketidakpastian atau gharar, spekulasi atau maisir dalam pelaksanaan operasionalnya (Lestari, 2022). Singkatnya, bank syariah ialah bank yang tidak menerapkan sistem riba, namun sebaliknya melakukan bisnis sesuai dengan prinsip syariah baik saat proses pengumpulan maupun penyaluran dana.

Religiusitas

Religiusitas mencerminkan dimensi spiritual yang telah diinternalisasi oleh individu dalam dirinya dan ini dapat diinterpretasikan melalui sejauh mana pengetahuan, kekokohan keyakinan, penerapan ibadah dan aturan, bersama dengan pemahaman mendalam terhadap agama yang individu anut, diwujudkan melalui keterlibatannya dalam konteks sosial dan kegiatan yang menjadi manifestasi dari ibadah (Leanita, 2022). Agama mengacu pada aspek formal aturan dan kewajiban, sementara religiusitas menggambarkan dimensi keagamaan yang telah tertanam dalam batin seseorang. Menurut Nurjannah, et al. (2023) religiusitas mencerminkan sejauh mana individu terikat pada keyakinan agamanya sendiri. Ketika seseorang sudah memiliki penghayatan dan internalisasi terhadap ajaran agamanya, hal tersebut memengaruhi seluruh aktivitas dan perspektif hidupnya. Jalaludin dalam (Setyo Puji & Hakim, 2021) mengungkapkan bahwa religiusitas merujuk pada kondisi yang mendorong individu untuk melakukan tindakan sejalan dengan ajaran dari agama yang diyakininya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Dalam riset ini jenis serta sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam riset ini ialah hasil dari kuesioner yang langsung diperoleh dari responden. Sedangkan data sekunder dalam riset ini berasal dari kajian literatur dari buku yang diterbitkan, jurnal ilmiah, dan laporan hasil penelitian yang relevan. Populasi dalam riset ini ialah nasabah di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya Wiyung yang memiliki rekening tabungan. Pengambilan sampel dalam riset ini memakai teknik *accidental sampling*. Sugiyono (2016) mengungkapkan jika teknik *accidental sampling* merupakan pengambilan sampel dengan didasarkan kebetulan, yakni siapa saja nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Surabaya Wiyung yang kebetulan bertemu dengan peneliti bisa dipakai sebagai sampel, asalkan nasabah yang ditemui dianggap cocok untuk dijadikan sumber data. Selanjutnya ialah ukuran sampel yang akan dipakai dalam riset ini. Karena tidak diketahui berapa jumlah akurat dari populasi, maka peneliti mengadopsi perhitungan besaran sampel menurut Hair, et al. (2010) di mana ukuran sampel dapat ditemukan dari lima kali jumlah indikator. Jika merujuk pada pendapat tersebut, minimum responden yang digunakan dalam riset ini berjumlah 110 responden ($22 \times 5 = 110$).

Sangat penting untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada instrumen sebelum menggunakannya untuk mengumpulkan data di lapangan. Uji coba instrumen melibatkan nasabah yang bukan termasuk sampel penelitian, dengan kriteria sama sebesar 30 responden (Sugiyono, 2016). Selain itu, dalam riset ini digunakan *software* Warp Partial Least Square atau WarpPLS 8.0 yang berbasis SEM-PLS untuk menganalisis data. Variabel eksogen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan produk dinyatakan dengan (X1), inklusi keuangan syariah dinyatakan dengan (X2), lingkungan sosial dinyatakan dalam (X3), dan *disposable income* dinyatakan dengan (X4). Variabel endogen dalam riset ini ialah keputusan menabung di bank syariah yang dinyatakan dalam (Y). Variabel moderasi dalam riset ini ialah religiusitas yang dinyatakan dalam (Z).

Riset ini akan menguji beberapa hipotesis antara lain, H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan produk terhadap keputusan menabung di bank syariah, H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah, H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap keputusan menabung di bank syariah, H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *disposable income* terhadap keputusan menabung di bank syariah, H₅: Religiusitas memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan produk terhadap keputusan menabung di bank syariah, H₆: Religiusitas memperkuat atau memperlemah pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah, H₇: Religiusitas memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan menabung di bank syariah, dan H₈: Religiusitas memperkuat atau memperlemah pengaruh *disposable income* terhadap keputusan menabung di bank syariah.

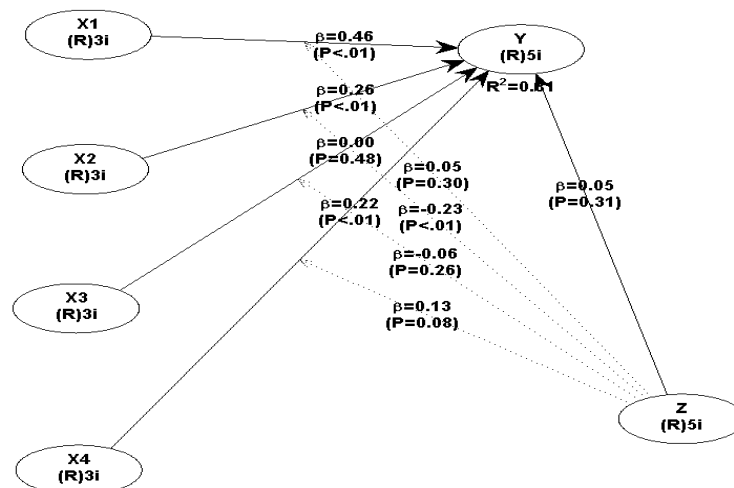
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum digunakan untuk mengambil data, peneliti sudah menjalankan uji validitas serta reliabilitas instrumen terlebih dahulu dengan memanfaatkan *software* SPSS versi 25. Dari hasil pengujian tersebut, seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memperlihatkan hasil yang valid sebab *pearson correlation* bernilai lebih tinggi dari *r* tabel yakni 0.361. Selain itu, dari hasil pengujian menunjukkan jika semua variabel bisa dikatakan reliabel sebab alfa cronbach nilainya lebih dari 0.60. Jadi, bisa ditarik kesimpulan jika instrumen kuesioner layak untuk dipakai dalam proses pengambilan data di lapangan.

Selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan ulang (*cross check*) validitas serta reliabilitas kuesioner sebelum pengujian hipotesis. Untuk pemeriksaan validitas dibagi menjadi validitas konvergen dan validitas diskriminan. Reliabilitas komposit dan reliabilitas internal konsistensi adalah untuk memeriksa reliabilitas. Validitas konvergen ditunjukkan oleh nilai muatan faktornya dan nilai AVE, di mana seluruh variabel pada penelitian ini memenuhi validitas konvergen karena mempunyai nilai faktor loading > 0.70 dan mempunyai nilai AVE > 0.50. Adapun, validitas diskriminan juga telah terpenuhi karena nilai *root AVE* setiap variabel lebih besar dari *cross akar AVE*. Semua variabel dalam riset ini memenuhi persyaratan untuk reliabilitas

komposit serta reliabilitas internal konsistensi sebab mempunyai nilai *composite reliability* > 0.70 dan nilai alfa cronbach > 0.60.

Tahap berikutnya ialah uji *model fit* dan *quality indices* yang dipakai untuk mengetahui indeks atau ukuran kualitas hubungan antar variabel beserta asumsinya. Hasil pengujian dalam tahap ini sepuluh model fit telah memenuhi persyaratan dari *goodness of fit* sehingga dikatakan baik dan memungkinkan untuk dilakukan pengujian hipotesis. Setelah lolos *cross check* validitas, reliabilitas, dan uji fit kecocokan model, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis. Adapun kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pengujian hipotesis yaitu nilai *p-value* <= 0.10 menunjukkan *weakly significant*, *p-value* <= 0.05 dikatakan *significant*, *p-value* <= 0.01 akan dikatakan *highly significant* (Solimun et al., 2017). Dengan memanfaatkan *software* WarpPLS 8.0, gambar 2 berikut merupakan representasi model penelitian yang menunjukkan nilai pengujian hipotesis penelitian.



Gambar 2. Output Model Penelitian

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Mengacu pada gambar 2 bisa dilihat jika nilai *R-Square* model penelitian ini ialah 0.812. Nilai tersebut memiliki makna bahwa kontribusi pengaruh variabel pengetahuan produk, inklusi keuangan syariah, lingkungan sosial, *disposable income*, serta religiusitas terhadap keputusan menabung di bank syariah ialah 81,2% lalu sisanya 18,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk ke dalam desain penelitian ini. Adapun hasil uji hipotesis berdasarkan *output* model penelitian dalam gambar 2 dapat ditampilkan secara ringkas antara lain.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Sumber: data diolah peneliti (2024)

No.	Hubungan Antar Variabel	Koef. Jalur	p-value	Keterangan
1	X1 → Y	0.464	<0.001	Sangat Signifikan
2	X2 → Y	0.262	0.002	Sangat Signifikan
3	X3 → Y	0.005	0.481	Tidak Signifikan

No.	Hubungan Antar Variabel	Koef. Jalur	p-value	Keterangan	
4	X4	Y	0.216	0.008	Sangat Signifikan
5	Z	Y	0.046	0.310	Tidak Signifikan
6	Z*X1	Y	0.050	0.297	Tidak Signifikan
7	Z*X2	Y	-0.227	0.006	Sangat Signifikan
8	Z*X3	Y	-0.060	0.259	Tidak Signifikan
9	Z*X4	Y	0.127	0.082	Signifikan Lemah

Mengacu pada gambar 2 dan tabel 1 dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini dilihat memakai pendekatan *path coefficients* serta nilai *p-value* berikut dengan pembahasannya.

Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah

Hasil uji hipotesis riset ini mengungkapkan jika pengetahuan produk memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah merujuk pada *p-value* bernilai <0.001 yakni kurang dari 0.05 serta koefisien jalur bernilai 0.464. Nilai positif dalam koefisien jalur tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan produk bisa meningkatkan keyakinan seseorang dalam mengambil keputusan menabung pada bank syariah, begitu pun sebaliknya. Oleh karena hasil riset diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan, maka H1 penelitian ini dinyatakan diterima.

Selaras dengan *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan yang dimiliki individu adalah sumber dari kepercayaan atau *beliefs* yang mendasari *perceived behavioral*. *Perceived behavioral* akan memberikan keyakinan terhadap seseorang dalam menjalankan suatu perilaku, dalam hal ini yakni pengambilan keputusan menabung di bank syariah. Hal ini diperkuat oleh temuan Musyahidah (2021) dan Abrar, et al. (2023) yang mengungkapkan jika pengetahuan produk mempunyai dampak signifikan pada keputusan seseorang menjadi nasabah di bank syariah. Albaity & Rahman (2019) dan Novianti & Hakim (2021) dalam penelitiannya juga mengungkapkan jika pengetahuan produk perbankan syariah mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada keputusan untuk menjadi nasabah tabungan. Namun hal tersebut berkontradiksi dengan temuan Kardoyo, et al. (2020) yang mengungkapkan jika belum terbukti bahwa *knowledge* mempunyai pengaruh terhadap pilihan untuk menabungkan uang di bank syariah.

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa nasabah BSI KCP Surabaya Wiyung memutuskan untuk menjadi nasabah karena mengetahui karakteristik dan ciri-ciri produk tabungan di BSI. Selain itu, nasabah memutuskan menabung di BSI karena mengetahui prinsip syariah yang diterapkan. Pengetahuan produk yang dimiliki seseorang baik secara pribadi maupun dari orang lain tersebut akan diperlukan untuk membuat pilihan produk mana yang relevan dengan kebutuhannya. Semakin banyak pengetahuan dan informasi yang dimiliki individu terkait produk tabungan pada bank syariah, maka semakin mudah individu dalam memutuskan menabung (Thohari & Hakim, 2021).

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah

Hasil uji hipotesis dalam riset ini mengungkapkan bahwa inklusi keuangan syariah mempunyai pengaruh terhadap keputusan menabung pada bank syariah merujuk pada *p-value* bernilai 0.002 yakni kurang dari 0.05 serta koefisien jalur 0.262. Nilai positif dalam koefisien jalur tersebut mengindikasikan apabila tingkat inklusi keuangan syariah seseorang semakin maksimal, akan semakin mudah seseorang dalam memutuskan menabung pada bank syariah dan sebaliknya. Karena hasil riset diperoleh pengaruh yang positif serta signifikan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan menabung pada bank syariah, maka H2 dalam riset ini dinyatakan diterima.

Selaras dengan *Theory of Planned Behavior*, inklusi keuangan termasuk dalam komponen *perceived behavioral control* yang dimaknai keyakinan individu dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang mendorong perilaku. Inklusi keuangan syariah yang dibahas pada studi ini ialah ketersediaan bank syariah dan aksesibilitasnya, ketersediaan produk, layanan ATM, dan *mobile banking*. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan studi Wahyuni & Rochmawati (2021) dan Setyo Puji & Hakim (2021) di mana inklusi keuangan syariah memiliki efek signifikan pada keputusan menabung pada bank syariah. Studi lain yang sejalan dari Wardani & Susanti (2019) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan syariah bisa signifikan memengaruhi perilaku dalam menabung di bank syariah. Namun, temuan tersebut kontra dengan Supriyanti & Fatimah (2018) yang menyebutkan jika inklusi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan untuk menabung.

Temuan respons rata-rata nasabah menjawab setuju jika keberadaan kantor serta ATM BSI dekat dan mudah dijangkau dari tempat tinggal mengindikasikan mudahnya nasabah dalam mengakses layanan bank syariah. Sebagian besar nasabah menyatakan sangat setuju jika ketersediaan produk tabungan BSI sesuai dengan kebutuhan mereka dan layanan *mobile banking* dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Inklusi keuangan ini secara signifikan dapat meningkatkan keputusan untuk menyimpan dan meminjam uang di USA dan UAE (Niankara & Muqattash, 2020). Inklusi keuangan juga bisa menjadi salah satu media untuk mempromosikan dan menggiatkan budaya menabung (Setyo Puji & Hakim, 2021). Dengan adanya tingkat inklusi keuangan yang tinggi, seseorang dapat memperoleh akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan dan akan membentuk keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah

Hasil uji hipotesis penelitian mengungkapkan jika lingkungan sosial tidak bisa memengaruhi keputusan untuk menabung di bank syariah. Temuan tersebut merujuk pada *p-value* bernilai 0.481 yakni lebih dari 0.05 serta nilai koefisien jalur 0.005. Oleh karena dari hasil riset diperoleh pengaruh tidak signifikan, maka H3 yang menyebutkan terdapat pengaruh yang positif serta signifikan lingkungan sosial terhadap keputusan menabung di bank syariah ditolak.

Temuan dari riset ini tidak selaras dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) yang mengungkapkan jika lingkungan sosial adalah norma subjektif yang mampu memengaruhi individu untuk mengubah perilakunya dalam memenuhi tuntutan lingkungan sosial, dalam hal ini mendorong individu dalam mengambil keputusan untuk menabung. Temuan lain yang berkontradiksi ialah Al-Islam & Manunggal (2023) yang mengungkapkan jika lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk menabung. Namun, hasil riset ini konsisten dengan Mujaddid & Nugroho (2019) yang menemukan bahwa faktor lingkungan tidak mempunyai pengaruh pada minat menabung pelajar SMK prodi perbankan syariah. *Social environment* mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap keputusan untuk menabung (Prastiwi & Zuhdi, 2022). Riset lain yang selaras dengan temuan ini dari Anggriawan (2023) yang mengklaim jika memilih bank syariah tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial

Lingkungan tidak mempunyai efek secara langsung terhadap perilaku menabung (Widjaja et al., 2020). Alasan di balik seseorang yang memiliki lingkungan sosial yang mendukung untuk menabung pada bank syariah namun tidak memutuskan menabung adalah dikarenakan faktor internal diri terutama psikologis. Faktor psikologis merupakan komponen dari dampak lingkungan mencakup persepsi, motivasi, kepribadian, serta sikap individu yang memengaruhi proses pengambilan keputusan (Antika & Solikhah, 2019). Selain mendapat dorongan dari lingkungan sosial, motivasi dan kebutuhan individu dalam menggunakan bank syariah harus kuat agar keputusan menabung pada bank syariah menjadi maksimal.

Pengaruh *Disposable Income* Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah

Hasil uji hipotesis riset ini mengungkapkan bahwa *disposable income* memengaruhi keputusan seseorang menabung pada bank syariah merujuk pada *p-value* yang bernilai 0.008 yakni kurang dari 0.05 serta koefisien jalur 0.216. Nilai positif dalam koefisien jalur tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *disposable income* yang seseorang miliki, maka kecenderungan untuk memutuskan menabung pada bank syariah akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Oleh karena hasil temuan diperoleh pengaruh positif serta signifikan *disposable income* terhadap keputusan menabung di bank syariah, maka H4 pada riset ini dinyatakan diterima.

Disposable income termasuk dalam komponen *perceived behavioral control* dengan didasarkan oleh *control beliefs* yang dimaknai keyakinan individu dipengaruhi oleh kapasitas mereka untuk menilai ketersediaan peluang dan sumber daya yang memfasilitasi perilaku. Bhat, et al. (2024) menyatakan bahwa pendapatan *Disposable* merupakan faktor utama tabungan individu. Jika pendapatan yang dimiliki seseorang setiap bulannya cukup untuk menutupi keperluan konsumsinya, maka setiap surplus pendapatan yang tidak dipakai konsumsi akan disisihkan untuk tabungan. Temuan penelitian ini selaras dengan Sunarsih & Wijyantie (2021) yang mengungkapkan bahwa *disposable income* mempunyai pengaruh pada keputusan menabung di perbankan syariah. Riset lain yang sesuai adalah dari Hariati & Rochmawati (2022) dan Sugesti & Hakim (2021) yang mengungkapkan bahwa *disposable income* memengaruhi minat menabung secara signifikan. Mossie, W.A.

(2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa niat untuk menabung secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan. Namun, temuan tersebut bertentangan dengan studi Kurniawan (2020) yang menyebutkan jika *disposable income* tidak mempunyai pengaruh pada keputusan menabung.

Disposable income adalah penentu paling signifikan dari tabungan rumah tangga dalam jangka panjang (Ralarala & Masipa, 2021). Hasil temuan dalam riset ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar mempunyai pendapatan maupun uang saku yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menabung serta sebagian besar responden akan menyisihkan pendapatan/uang saku mereka untuk menabung dibuktikan dengan mayoritas menjawab pertanyaan dengan sangat setuju. Beberapa temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan individu dalam menabung pada bank syariah terpengaruh oleh *disposable income* mereka.

Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian hipotesis dalam riset ini mengungkapkan jika religiusitas tidak bisa menjadi pemoderasi hubungan pengetahuan produk dan keputusan menabung pada bank syariah merujuk dari *p-value* yang bernilai 0.297 yakni lebih dari 0.05 serta koefisien jalur sebesar 0.050. Dikatakan demikian karena menurut Solimun (2017) jika b_2 maupun b_3 tidak signifikan, maka suatu variabel dinyatakan menjadi moderasi potensial, di mana variabel tersebut hanya berpotensi sebagai moderasi secara teori maupun dari hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan religiusitas mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan produk terhadap keputusan menabung di bank syariah (H5) ditolak.

Keterlibatan antara religiusitas dan pengetahuan produk adalah keberadaan variabel religiusitas saja tidak dapat digunakan untuk mendorong kenaikan atau penurunan tingkat pengetahuan produk dalam penelitian ini. Temuan penelitian Handayani (2019) turut mendukung hal tersebut, hubungan pengetahuan dan perilaku dalam memilih bank syariah tidak dimoderasi oleh religiusitas. Tingkat religiusitas tidak menjadi tolak ukur untuk seseorang memilih bank syariah (Gultom et al., 2022). Araffi & Haryono (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa religiusitas tidak bisa menguatkan atau melemahkan dampak pengetahuan pada minat untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah Indonesia. Tetapi, temuan riset ini berkontradiksi dengan studi Wijaya, et al. (2020) yang mengungkapkan jika religiusitas dapat menjadi pemoderasi hubungan pengetahuan serta minat menabung pada bank syariah.

Perihal yang dipertimbangkan individu saat memilih bank syariah ialah produk maupun jasa perbankan yang ditawarkan. Religiusitas tidak bisa memengaruhi keputusan seseorang dalam menabung pada bank syariah sebab nasabah bank syariah tidak semuanya muslim. Sedangkan, nasabah sebelum menabung pada bank syariah penting untuk memahami karakteristik serta manfaat produk bank syariah. Oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan jika religiusitas tidak dipertimbangkan serta lebih memperhatikan pengetahuan produk. Dengan

seseorang sudah memiliki pengetahuan maupun pemahaman yang baik terkait produk bank syariah, seseorang cenderung mengambil keputusan untuk menabung di bank syariah.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel *Moderating*

Hasil uji hipotesis penelitian mengungkapkan jika religiusitas bisa menjadi pemoderasi hubungan antara inklusi keuangan syariah dan keputusan menabung pada bank syariah merujuk pada *p-value* yang bernilai 0.006 yakni lebih dari 0.05 serta *path coefficient* -0.227. Koefisien jalur moderasi bernilai negatif menjelaskan jika variabel religiusitas memperlemah pengaruh inklusi keuangan syariah pada keputusan menabung di bank syariah. Menurut Solimun (2017) jika b_2 tidak signifikan namun b_3 signifikan, maka suatu variabel dianggap moderasi murni (*pure moderation*), di mana variabel religiusitas hanya memiliki fungsi menjadi variabel moderasi serta tidak memiliki peran sebagai variabel prediktor/penjelas. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan jika religiusitas mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap keputusan menabung pada bank syariah (H_6) diterima.

Religiusitas berperan menjadi variabel yang memperlemah pengaruh inklusi keuangan syariah pada keputusan menabung di bank syariah. Artinya, peningkatan inklusi keuangan syariah mampu meningkatkan pengambilan keputusan seseorang menabung pada bank syariah, namun kehadiran religiusitas sebagai variabel *moderating* dapat mengurangi peningkatan tersebut. Temuan penelitian ini konsisten dengan riset Hasibuan, et al. (2023) yang menunjukkan jika religiusitas dapat menjadi pemoderasi hubungan antara inklusi keuangan syariah dan keputusan menabung pada bank syariah. Studi lain yang relevan dengan hasil studi ini ialah oleh Ghamry, et al. (2022) jika religiusitas maupun inklusi keuangan mempunyai pengaruh pada kepuasan nasabah di bank syariah. Sari & Ratno (2020) dengan risetnya turut menyatakan jika religiusitas mampu menjadi pemoderasi hubungan lokasi terhadap keputusan untuk menabung pada bank syariah. Tetapi, temuan riset ini berkontradiksi dari studi Rohmaniah (2019) yang menemukan jika religiusitas tidak bisa menjadi pemoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan untuk menabung pada bank syariah.

Bersamaan dengan meningkatnya akses serta layanan pada bank syariah untuk memenuhi kepuasan nasabah, akan memiliki pengaruh pada meningkatnya perilaku menabung pada bank syariah. Individu yang mempunyai nilai religiusitas tinggi cenderung menerapkan ajaran agamanya yaitu menggunakan produk serta layanan bank yang menerapkan prinsip syariah, meskipun aksesibilitasnya rendah. Sehingga dengan adanya religiusitas akan menurunkan pengaruh inklusi keuangan pada keputusan untuk menabung pada bank syariah.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel *Moderating*

Hasil uji hipotesis penelitian mengungkapkan jika religiusitas tidak bisa menjadi pemoderasi hubungan antara lingkungan sosial dan keputusan menabung di

bank syariah merujuk dari *p-value* yang bernilai 0.259 yakni lebih besar dari 0.05 serta *path coefficients* bernilai -0.060. Menurut Solimun (2017) suatu variabel bisa dinyatakan moderasi potensial apabila b_2 dan b_3 tidak signifikan, sehingga variabel tersebut hanya berpotensi sebagai moderasi secara teori maupun dari hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan jika religiusitas mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan sosial pada keputusan menabung di bank syariah (H7) ditolak.

Implikasi penerapannya adalah seseorang dengan religiusitas tinggi tidak dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendorong untuk menabung, begitu pun sebaliknya. Sehingga tidak akan berakibat pula pada keputusan mereka untuk menabung pada bank syariah. Temuan dari studi ini sejalan dengan studi Mirandhawati (2020), menyebutkan jika religiusitas tidak bisa menjadi pemoderasi hubungan lingkungan sosial dengan minat untuk menabung pada bank syariah. Akbar (2023) pada risetnya juga menyatakan jika religiusitas tidak bisa menjadi pemoderasi hubungan lingkungan sosial dan keinginan seorang mahasiswa dalam menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia. Studi lain yang sesuai ialah dari Amalia & Setyono (2023), menemukan bahwa hubungan antara pengaruh sosial terhadap keputusan menabung haji tidak dimoderasi oleh religiusitas. Namun, temuan tersebut berkontradiksi dengan studi Mansori, et al. (2020) yang menyebutkan jika religiusitas dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan keuangan syariah.

Alasan dibalik religiusitas tidak bisa menguatkan atau melemahkan dampak lingkungan sosial terhadap keputusan menabung ialah dikarenakan adanya faktor lain yang memengaruhi. Penelitian Akbar (2023) menyatakan faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan nasabah adalah lingkungan sosial yang menganjurkan menggunakan bank syariah dalam transaksinya dan ketersediaan fasilitas perbankan di sekitar adalah dari bank syariah. Di mana, tuntutan dari lingkungan di sekitar tersebut tidak mempertimbangkan tinggi atau rendahnya tingkatan religiusitas individu. Religiusitas tidak bisa memengaruhi keputusan individu untuk menabung pada bank syariah juga dikarenakan nasabah bank syariah tidak semuanya muslim.

Pengaruh *Disposable Income* Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel *Moderating*

Hasil pengujian hipotesis dalam riset ini mengungkapkan jika religiusitas tidak bisa menjadi pemoderasi hubungan *disposable income* dan keputusan menabung pada bank syariah merujuk dari *p-value* yang bernilai 0.082 yakni lebih dari 0.05 serta koefisien jalur bernilai 0.127. Menurut Solimun (2017), variabel dinyatakan sebagai moderasi potensial apabila b_2 maupun b_3 tidak signifikan. Maknanya, variabel tersebut hanya berpotensi sebagai moderasi secara teori maupun dari hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan jika religiusitas bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh *disposable income* terhadap keputusan menabung di bank syariah (H8) ditolak.

Implikasinya adalah seseorang dengan religiusitas tinggi tidak bisa membuat *disposable income* yang dimiliki naik, begitu pun sebaliknya, sehingga tidak akan

berakibat pada keputusan individu dalam menabung di bank syariah. Temuan riset ini relevan dengan Sugesti & Hakim (2021), menyebutkan jika religiusitas tidak bisa menjadi pemoderasi hubungan antara *disposable income* dan minat menabung di bank syariah. Pratiwi (2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan jika religiusitas tidak mampu menjadi pemoderasi pengaruh *disposable income* terhadap pilihan menabung. Penelitian lain yang mendukung dari Belbağ, et al. (2018) yang mengungkapkan jika pendapatan mempunyai pengaruh terhadap konsumsi dan tabungan, tetapi religiusitas tidak memengaruhi konsumsi maupun tabungan. Temuan-temuan tersebut berkontradiksi dengan studi Hatmawan (2017) yang menyebutkan jika hubungan antara tingkat pendapatan individu dan perilaku menabung diperkuat oleh religiusitas.

Seseorang dengan religiusitas tinggi lebih berfokus terhadap hubungannya dengan Tuhan dan tidak terlalu berfokus pada menjalankan ajaran agama dalam aspek ekonomi. Penelitian oleh Sugesti & Hakim (2021) turut mendukung hal tersebut, di mana jika seseorang memiliki tingkat religiusitas tinggi, mereka cenderung lebih fokus terhadap ubudiyah atau penghambaan kepada Tuhan daripada berfokus terhadap muamalah. Selain itu, religiusitas tidak dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menabung di bank syariah juga disebabkan nasabah bank syariah tidak semuanya muslim. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan jika religiusitas tidak dipertimbangkan dan lebih memperhatikan kemampuan seseorang dalam menabung atau *disposable income*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, bisa dibuat kesimpulan antara lain: 1) Pengetahuan produk mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah; 2) Inklusi keuangan syariah mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah; 3) Lingkungan sosial tidak signifikan memengaruhi keputusan menabung pada bank syariah; 4) *Disposable income* mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah; 5) Religiusitas tidak bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan produk terhadap keputusan menabung di bank syariah; 6) Religiusitas mampu memperlemah pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap keputusan menabung pada bank syariah; 7) Religiusitas tidak bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan menabung pada bank syariah; 8) Religiusitas tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *disposable income* terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah terangkum dalam simpulan, berikut merupakan saran bagi berbagai pihak. Bagi bank syariah: 1) diharapkan dapat aktif memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai berbagai produk perbankan syariah dapat melalui platform sosial media misalnya Instagram, YouTube, TikTok,

serta Twitter; 2) diharapkan bisa mengembangkan serta meningkatkan layanan maupun fasilitas perbankan, seperti menambah dan memperbarui fitur-fitur pada aplikasi *mobile banking* (M-Banking) atau situs *website*; 3) diharapkan dapat melakukan edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan pendapatan secara efektif serta manfaat menabung pada bank syariah sehingga dapat mendorong masyarakat untuk menabung.

Bagi peneliti selanjutnya: 1) diharapkan bisa memasukkan faktor lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan menabung seperti psikologis, motivasi, persepsi, maupun literasi keuangan syariah; 2) disarankan untuk mencari variabel moderasi yang lain dalam penelitian mereka selain religiusitas untuk melihat pengaruh variabel-variabel lain, seperti pendapatan, gender, dan minat; 3) harapannya bisa mengembangkan penelitian agar subjek penelitian tidak hanya berfokus pada satu bank; 4) disarankan untuk mengetahui terlebih dahulu besarnya populasi secara pasti, sehingga perhitungan besaran sampel lebih efektif dan efisien seperti memakai rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dapat memakai *purposive sampling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M., Abbas, S., Kousar, S., Mushtaq, M. (2023). Investigation on the Effects of Customer Knowledge, Political Support, and Innovation on the Growth of Islamic Banking System: a Case Study of Pakistan. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(2), pp. 946-965.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-t.
- Albaity, Mohamed; Rahman, Mahfuzur. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988-1012. doi:10.1108/ijjoem-05-2018-0218.
- Araffi, M., & Haryono, S. (2022). Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Persepsi, Preferensi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 461-467.
- Belbağ, Aybegüm G.; Üner, M. Mithat; Cavusgil, Erin; Cavusgil, S. Tamer. (2018). The new middle class in emerging markets: How values and demographics influence discretionary consumption. *Thunderbird International Business Review*, 61(2), 325-337. doi:10.1002/tie.21980.
- Bhat, M. A., Gomero, G. D., & Khan, S. T. (2024). Antecedents of savings behaviour among rural households: a holistic approach. *FIIB Business Review*, 13(1), 56-71.
- Effendi, Ihsan; Murad, Miftahuddin; Rafiki, Ahmad; Lubis, Mitra Musika. (2020). The application of the theory of reasoned action on services of Islamic rural

banks in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 12(5), 951 - 976.
doi:10.1108/jima-02-2020-0051.

Faridah, N. L., Hakim, L., & Sudarwanto, T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Insert Ekonomi Syariah, Pengetahuan Produk, Lingkungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 5(2).

Ghamry, Sherif; Shamma, Hamed M. (2022). Factors influencing customer switching behavior in Islamic banks: evidence from Kuwait. *Journal of Islamic Marketing*, 13(3), 688 - 716. doi:10.1108/JIMA-01-2020-0021

Gultom, S. A., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Apakah Regiulitas Memoderasi Keputusan Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1348-1356.

Hair J.F., et al. (2010). *Multivariate Data Analysis. Seventh Edition*. New Jersey: Pearson Prentice.

Hariati, F. P. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Bagi Hasil, Disposable income, dan Promosi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syari'ah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 332-337.

Hasibuan, S. K., & Nurbaiti, N. (2023). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Literasi Keuangan Syariah dan Lokasi terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Sosa). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1).

Kardoyo, et al. (2020). The Effect Of Knowledge, Promotion, And Religiosity On Intention To Use Islamic Banking Services. *International Journal Of Financial Research*, 11(2), 128-135.

Kurniawan, M., & Septiana, E. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan terbanggi Besar Lampung Tengah). *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 1(2), 55-67.

Mansori, S., Safari, M. and Mohd Ismail, Z.M. (2020), An analysis of the religious, social factors and income's influence on the decision making in Islamic microfinance schemes. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 361-376. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2016-0035>.

Mossie, W.A. (2022). Understanding financial inclusion in Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), art. no. 2071385.

Mujaddid, F., & Nugroho, P. T. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 14-37.

- Musyahidah, S., Ermawati, E., & Nurdin, N. (2021). The Effect Of Riba Avoidance And Product Knowledge On The Decision To Become A Customer Of Islamic Banks. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis*, 4(8), 1090-1101.
- Niankara, I., & Muqattash, R. (2020). The impact of financial inclusion on consumers saving and borrowing behaviours: a retrospective cross-sectional evidence from the UAE and the USA. *International Journal of Economics and Business Research*, 20(2), 217-242.
- Novianti, A., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Produk dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung dengan Variabel Moderating Persepsi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 116-122.
- Nurjannah, D., Mukhlis, I., & Murwani, F. D. (2023). The Effect Of Religiosity, Social Environment, And Government Support On The Intention Of Msmes To Saving At Islamic Bank In Malang City. *International Journal Of Economy, Education And Entrepreneurship*, 3(1), 324-332.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx> pada 06 Januari 2024.
- Prastiwi, I. E. (2021). Analysis Of The Influence Of Religiosity, Environment, And Reputation Factors On Customer Decisions On Saving At Kspps Bmt Amanah Ummah. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 5(1), 450-460.
- Prastiwi, I. E., & Zuhdi, M. N. (2022). Analysis of Factors Affecting Interest in Saving in Islamic Bank: Knowledge, Social Environment and Psychological Factors. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1113-1122.
- Puji, P. S., & Hakim, L. (2021). Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 1-12.
- Ralarala, O., & Masipa, M. (2021). Determinants And Economics Of Household Savings In South Africa. *Journal of Global Business & Technology*, 17(1).
- Solimun, Achmad, Adji. R. F, Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat. Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang : UB Press.
- Sugesti, P., & Hakim, L. (2021). Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Disposable Income Dan Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 5(1), 47-58.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, U., & Wijyantie, M. N. (2021). Penentuan Keputusan Mahasiswa untuk Menabung di Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 91-102.
- Supriyanti, T., & Fatimah, S. (2018). Pengaruh Aksesibilitas Dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah: Studi Pada Anggota Komunitas Difabel Blora Mustika. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), 231-249.
- Susyanti, J., & Abs, M. K. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Banyuwangi Di Kota Malang). *E-Jrm: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(19).
- Thohari, C., & Hakim, L. (2021). Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 46-57.
- Wahyuni, N. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh pembelajaran perbankan syariah, kualitas layanan, dan fasilitas terhadap keputusan menabung di bank syariah. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(3), 507-515.
- Wardani, P. D., & Susanti, S. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 7(8).
- Wijaya, I.F., Hakim, A.R., Saputro, N. and Mulyadi, M. (2020), "Religiosity level and saving decisions in Baitul Maal wat Tamwil: the case of Indonesia", *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1465-1483.
<https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2018-0160>.